

**Pengaruh Implementasi *Digital Payment* Dan Literasi Digital
Terhadap Peningkatan Efisiensi Transaksi
(Studi Kasus Pada Pedagang Dan Pembeli Di Pasar Tumpang)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen**

Oleh:

CICI AMELIA PUTRI

NPM. 22101081200



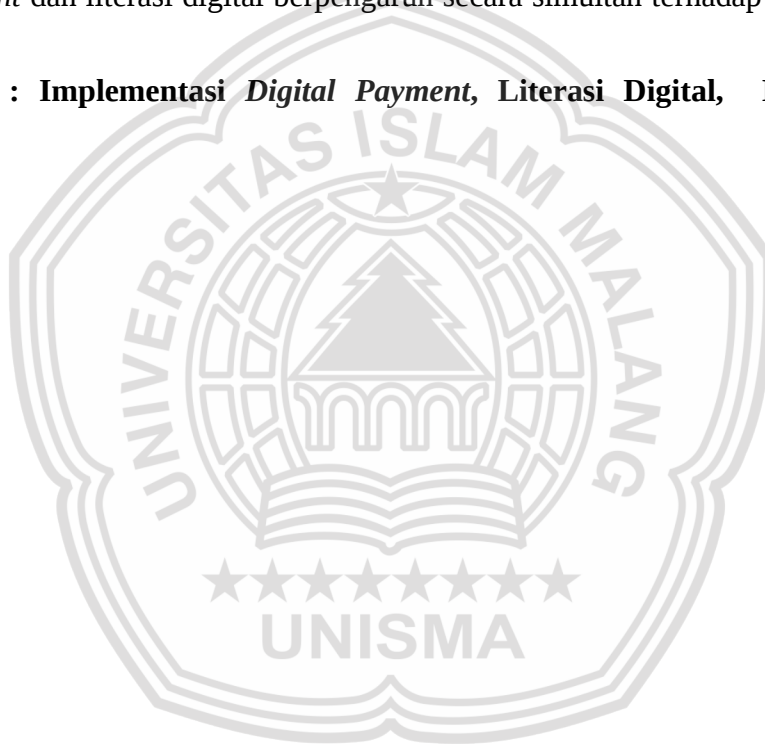
**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh implementasi *digital payment* dan literasi digital terhadap efisiensi transaksi studi kasus pada pedagang dan pembeli di Pasar Tumpang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana menggunakan rumus malhotra agar bisa menentukan sampel karena populasi masih belum diketahui secara pasti, melihat dari hasil hitung rumus malhotra mendapatkan hasil jumlah sampel sebanyak 85 responden. Untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini menggunakan SPSS dalam menganalisis, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji regresi linier berganda dan uji koefisien adjusted R^2 . Hasil dari penelitian ini ialah Implementasi *digital payment* dan literasi digital berpengaruh secara simultan terhadap efisiensi transaksi.

Kata Kunci : Implementasi *Digital Payment*, Literasi Digital, Efisiensi Transaksi



ABSTRACT

This study aims to test and explain the effect of digital payment implementation and digital literacy on transaction efficiency case study on traders and buyers in Tumpang Market. This study uses a quantitative approach which uses the Malhotra formula to determine the sample because the population is still unknown with certainty, looking at the results of the Malhotra formula calculation, the sample size is 85 respondents. To solve the problem in this study using SPSS in analyzing, normality test, classical assumption test, hypothesis test, multiple linear regression test and adjusted R^2 coefficient test. The results of this study are that the implementation of digital payment and digital literacy have a simultaneous effect on transaction efficiency.

Keywords: Implementation of Digital Payment, Digital Literacy, Transaction Efficiency



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era ekonomi digital atau yang marak disebut dengan revolusi industri 4.0 sudah mendorong kita pada kemajuan teknologi secara signifikan. Dengan terjadinya perkembangan teknologi pada beberapa tahun terakhir yang mempengaruhi banyak sektor, termasuk pada sistem pembayaran. *Digital payment* atau pembayaran digital menjadi salah satu tren yang terus berkembang, dimana sistem pembayaran ini mendukung transaksi yang lebih cepat, efisiensi, dan kemudahan yang tidak dapat dicapai melalui metode pembayaran konvensional.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat, sistem pembayaran masyarakat pun ikut bertransformasi. Dulu, transaksi keuangan umumnya dilakukan dengan uang tunai, namun kini pembayaran elektronik melalui *e-wallet*, *QRIS*, dan platform digital lainnya semakin dominan. Pandemi COVID-19 menjadi faktor pendorong percepatan adopsi sistem pembayaran digital, karena masyarakat mulai enggan menggunakan uang tunai yang berpotensi menjadi media penularan virus (Fauzi & Purnama, 2021). Pembatasan sosial dan protokol kesehatan menyebabkan perubahan perilaku konsumen, yang sebelumnya mengandalkan uang tunai, beralih ke pembayaran digital yang lebih aman dan praktis melalui smartphone (Wijaya et al., 2023).

Adanya perkembangan teknologi terutama pada sistem pembayaran tersebut membuat ekonomi di dunia semakin berkembang pesat. Pada tahun 2023 World Bank telah melaporkan bahwa proses transaksi *digital payment* telah mencapai 9,5 USD triliun, yang mana telah meningkat 127% dari tahun 2020. Dengan semakin banyaknya penggunaan *digital payment* juga perlu ditingkatkan dalam fasilitas elektronik guna lancarnya proses transaksi.

Selain perkembangan infrastruktur, literasi digital masyarakat sudah menjadi faktor yang sangat penting dalam proses pengoptimalan implementasi pembayaran digital. Literasi digital mengacu pada keterampilan dalam memahami, mengelola, serta menggunakan teknologi digital secara aman dan efisien. Kekurangan dari literasi digital adalah dapat menghalangi penggunaan pembayaran digital, terutama di pasar tradisional, di mana sebagian besar pedagang dan pembeli masih terbiasa dengan pembayaran tunai. Studi dari Wijaya et al. (2023) menunjukkan bahwa masyarakat dengan tingkat literasi digital yang baik lebih cenderung mengadopsi pembayaran digital karena mereka memahami cara kerja dan manfaatnya. Dengan adanya literasi digital yang baik, masyarakat tidak hanya dapat menggunakan sistem pembayaran digital dengan lebih mudah, tetapi juga dapat mengurangi risiko kesalahan dalam transaksi dan potensi kejahatan digital.

Dengan pesatnya perkembangan pada teknologi memberi pengaruh yang substansial pada kehidupan sehari-hari terutama dalam proses transaksi keuangan yang terjadi di masyarakat. Hal tersebut membuat semua yang dilakukan dalam proses transaksi lebih mudah dan efisien. Maka dari itu

hadirlah sistem pembayaran digital atau *digital payment* yang berupa *e-wallet* ataupun *qris* yang dapat mempermudah pengguna melakukan pembayaran dengan hanya menggunakan fitur pada *smartphone*.

Sistem pembayaran digital yaitu sebuah sistem yang melakukan pembayaran hanya dengan melalui media elektronik ataupun media digital. Keberadaan sistem ini dapat mempermudah individu ataupun kelompok dalam melakukan transaksi secara otomatis serta dapat meminimalisir kemungkinan bagi individu untuk terkena berbagai tindakan kriminal. Keamanan transaksi digital yang ditingkatkan membuat pembayaran digital menjadi lebih menarik, yang mengakibatkan peningkatan jumlah konsumen yang menggunakan dompet digital (Prameswari et al., 2021). Manurung et al. (2023) menyatakan bahwa tujuan utama pembayaran digital adalah untuk meningkatkan pengalaman pengguna dengan membuat transaksi menjadi lebih aman, efisien, dan mudah diakses.

Pasca pandemi, pemanfaatan pembayaran digital akan meningkatkan efisiensi bagi pelanggan dan pedagang. Pandemi akan mendorong seluruh lapisan masyarakat untuk melakukan adopsi digitalisasi dalam berbagai aspek bisnis, termasuk dalam sistem *digital payment*. Hal ini akan menyebabkan pembatasan sosial pandemi dan masif. Karena apabila tidak berlaku, perusahaan akan dilikuidasi karena tidak adanya calon pembeli (Aisyah, 2020). Selain itu, penjualan merupakan elemen penting dalam perusahaan yang dirancang secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dengan maksud untuk memperoleh atau meningkatkan keuntungan (Hutabarat, 2017).

Di Indonesia sendiri, perkembangan *digital payment* sudah semakin pesat. Bank Indonesia pada tahun 2023 telah mencatat bahwa volume transaksi *digital payment* di Indonesia telah mencapai 305,4 triliun pada tahun 2022 yang mana mencapai pertumbuhan sebesar 41,2%. Pada tahun 2025 pemerintah Indonesia telah menetapkan target digitalisasi sistem pembayaran di berbagai sektor, termasuk di pasar tradisional sebagai upaya untuk mendorong inklusi keuangan dan efisiensi dalam proses transaksi. Selain itu Bank Indonesia juga mendukung adanya transaksi melalui pembayaran digital karena dapat memiliki tujuan untuk menekan jumlah uang yang beredar di Indonesia.

Tabel 1. 1 Metode Pembayaran Paling Populer Di Indonesia Tahun 2023

Metode Pembayaran	Dompot Digital	Tunai	Transfer Bank	QRIS	Paylater	Kartu Debit	Virtual Account
Nilai Persen	71%	49%	24%	21%	18%	17%	16%

Sumber : Insight Asia, 2023

Merujuk pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 dan Nomor 16/8/PBI/2014, menjelaskan bahwa adanya kebijakan tersebut memiliki tujuan untuk meminimalisir penggunaan uang *cash* di Indonesia serta mendorong terbentuknya *less cash society*, yang mana masyarakat dapat lebih mengandalkan transaksi keuangan berbasis uang digital. Dari segi efisiensi, kebijakan ini juga memberikan manfaat bagi pemerintah dengan mengurangi *budget* tahunan untuk menghasilkan atau mencetak uang, (Tazkiyyaturrohman, 2018).

Meskipun pertumbuhan pembayaran digital atau *digital payment* semakin pesat, akan tetapi penerapan di pasar tradisional masih relatif rendah. Merujuk pada survei yang telah dilakukan oleh Kemendag pada tahun 2023

hanya menunjukkan sekitar 23 persen pedagang di pasar yang sudah menerapkan pembayaran secara digital. Sehingga berdasarkan survei tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak potensi yang dimiliki oleh pasar tradisional dalam proses digitalisasi keuangan.

Hambatan utama yang dihadapi dalam implementasi *digital payment* di pasar tradisional biasanya berupa keterbatasan dalam adanya infrastruktur yang memadai untuk mengakses teknologi terbaru, sehingga pedagang sendiri mengalami kesusahan dalam pelaksanaan transaksi secara digital tersebut. Selain itu kurangnya pemahaman serta pengetahuan dalam penggunaan *digital payment* karena masih belum ada pembahasan secara rinci kepada seluruh komponen yang ada di pasar.

Selain itu juga masih menghadapi berbagai tantangan dalam hal efisiensi transaksi. Sistem pembayaran tunai yang dominan sering menyebabkan antrean panjang, kesalahan perhitungan, serta risiko keamanan, seperti contoh yaitu kehilangan uang. Selain itu, hambatan utama dalam penggunaan pembayaran digital secara luas adalah adanya keterbatasan infrastruktur digital, seperti jaringan internet dan kesadaran pada pedagang dan pembeli. Pasar Tumpang juga memiliki potensi besar untuk mengadopsi sistem *digital payment* dan peningkatan literasi digital yang dapat menjadi kunci untuk mengoptimalkan transformasi sistem pembayaran digital. Dengan jumlah pedagang dan pembeli yang cukup signifikan, transformasi sistem pembayaran dapat memberikan manfaat yang nyata, seperti peningkatan kecepatan transaksi, pengurangan risiko keamanan, dan peningkatan daya tarik pasar bagi

generasi muda yang lebih familiar dengan teknologi digital. Studi dari Kurniawan et al. (2023) menyebutkan bahwa pasar tradisional yang telah mengadopsi *digital payment* mengalami peningkatan efisiensi hingga 30% dalam transaksi sehari-hari.

Dalam penelitian terdahulu telah dibahas oleh Singh & Ahmad (2021) dimana implementasi *digital payment* di pasar tradisional bisa meningkatkan efisiensi transaksi hampir 50% dari sebelumnya. Selain itu, dapat mengurangi resiko kesalahan dalam pencatatan keuangan sebesar 60%. Akan tetapi menurut Zhou & Patel (2023) berpendapat bahwa implementasi *digital payment* akan berhasil apabila terdapat pendekatan yang menyeluruh serta menyesuaikan terhadap kondisi pasar itu sendiri.

Meskipun banyak penelitian yang membahas mengenai manfaat *digital payment*, kajian khusus terkait implementasi teknologi ini di pasar tradisional dengan konteks lokal seperti Pasar Tumpang masih terbatas. Maka, pelaksanaan studi ini dimaksudkan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap bagaimana implementasi *digital payment*, dengan mempertimbangkan literasi digital yang menjadi faktor pendukung yang bisa meningkatkan efisiensi transaksi di Pasar Tumpang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat melakukan analisis terhadap bagaimana implementasi *digital payment* dan literasi digital dapat meningkatkan efisiensi transaksi di Pasar Tumpang, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi untuk optimalisasi sistem pembayaran digital di pasar tradisional, maka dari itu, penulis melaksanakan

penelitian berjudul, yaitu **“Pengaruh Implementasi *Digital payment* dan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Efisiensi Transaksi (Studi Kasus pada pedagang dan pembeli di Pasar Tumpang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah, mengacu pada penguraian latar belakang dalam studi ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh implementasi *digital payment* dan literasi digital terhadap peningkatan efisiensi transaksi di Pasar Tumpang?
2. Bagaimana pengaruh implementasi *digital payment* terhadap peningkatan efisiensi transaksi di Pasar Tumpang?
3. Bagaimana pengaruh literasi digital terhadap peningkatan efisiensi transaksi di Pasar Tumpang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari studi ini, mengacu pada rumusan masalah diantaranya:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh implementasi *digital payment* dan literasi digital terhadap peningkatan efisiensi transaksi di Pasar Tumpang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh implementasi *digital payment* terhadap peningkatan efisiensi transaksi di Pasar Tumpang.

3. Untuk mengetahui serta melakukan analisis bagaimana pengaruh literasi digital terhadap peningkatan efisiensi transaksi di Pasar Tumpang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Diharapkan, temuan pada studi ini mampu memberi kontribusi secara signifikan pada ranah teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menawarkan pemahaman tentang efisiensi transaksi digital. Penelitian ini dapat membantu teori efisiensi saat ini dengan melihat dampak implementasi *digital payment* dan literasi digital.
 - b. Dapat membantu dalam pengembangan model konsep yang menghubungkan antara implementasi *digital payment*, literasi digital, dan efisiensi transaksi. Model ini bisa dimanfaatkan menjadi referensi dalam melaksanakan studi lanjutan dalam bidang yang relevan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pedagang

Dapat meningkatkan pemahaman tentang manfaat dan penerapan *digital payment* dan literasi digital serta dapat memudahkan proses adaptasi terhadap sistem pembayaran digital.
 - b. Bagi Pengelola Pasar

Dapat meningkatkan daya saing pasar tradisional dengan memberikan pedoman untuk pengembangan infrastruktur digital serta

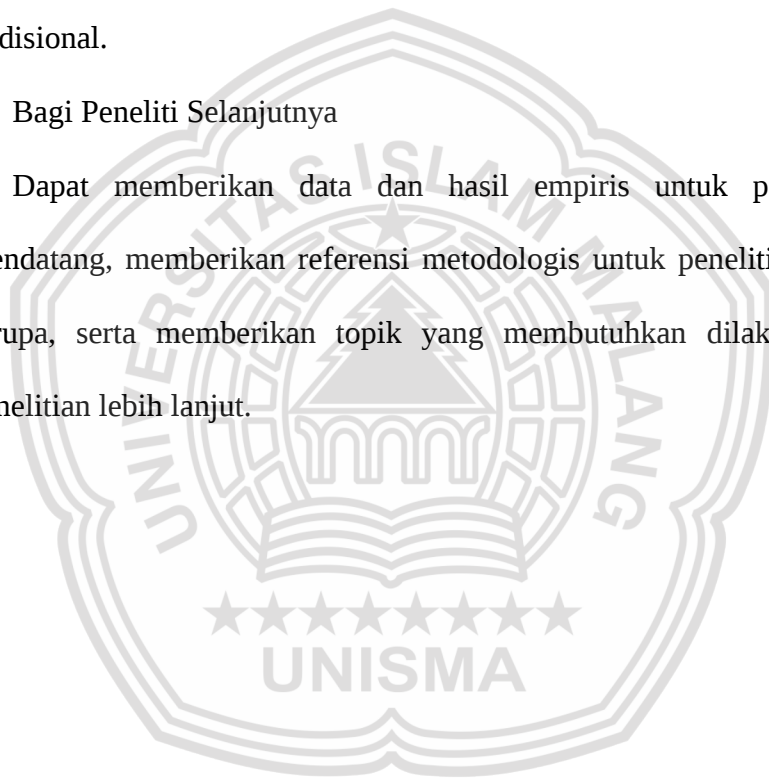
membantu dalam perumusan kebijakan terkait sistem pembayaran digital.

c. Bagi Pemerintah

Dapat meningkatkan inklusi keuangan di sektor informal dalam mendukung pengembangan kebijakan transformasi digital serta menyediakan data empiris untuk evaluasi program digitalisasi pasar tradisional.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan data dan hasil empiris untuk penelitian mendatang, memberikan referensi metodologis untuk penelitian yang serupa, serta memberikan topik yang membutuhkan dilakukannya penelitian lebih lanjut.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel Implementasi *Digital Payment* dan Literasi Digital berpengaruh terhadap Efisiensi Transaksi di Pasar Tumpang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi *Digital Payment* dan Literasi Digital terhadap Efisiensi Transaksi di Pasar Tumpang sebagai berikut :

1. Bahwa implementasi *digital payment* dan literasi digital berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi transaksi pada pedagang dan pembeli di Pasar Tumpang.
2. Bahwa implementasi *digital payment* berpengaruh signifikan terhadap efisiensi transaksi pada pedagang dan pembeli di Pasar Tumpang.
3. Bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap efisiensi transaksi pada pedagang dan pembeli di Pasar Tumpang.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam pengerjaan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu Implementasi *Digital Payment* dan Literasi Digital sebagai variabel bebas serta hanya 1 variabel dependen yaitu Efisiensi Transaksi.

2. Metode penelitian ini hanya menggunakan penyebaran kuesioner. Ketidakmampuan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci dari masing-masing responden adalah keterbatasan penelitian yang menggunakan kuesioner.
3. Fokus penelitian ini hanya pada pembeli dan penjual Pasar Tumpang, dan hanya mencakup 85 responden. Mengingat kendala ini, diharapkan penelitian di masa depan akan memperluas ukuran sampel.

5.3 Saran

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan, saran yang dapat diajukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat memahami pentingnya digitalisasi dalam transaksi keuangan, khususnya di sektor perdagangan tradisional seperti Pasar Tumpang. Dengan pemahaman ini, mahasiswa dapat lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi finansial dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat lebih memperluas cakupan penelitian dengan mengkaji implementasi *digital payment* dan literasi digital di pasar tradisional lain untuk melihat perbedaan dan kesamaan pola adopsi di berbagai wilayah. Selain itu juga dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif agar dapat menggali lebih dalam mengenai hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh pedagang dan pembeli dalam mengadopsi *digital payment* dan literasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Auwalia, n. H. (2024). Pengaruh literasi digital dan digital payment terhadap pengembangan usaha (studi kasus umkm di pasar tanah abang) (doctoral dissertation, universitas negeri jakarta).
- Ikram, M., & Nur, M. J. (2012). Peranan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Pasar Pa'baeng-Baeng Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar). *Jurnal Ekonomi Balance*, 8(2), 128-141.
- Kurbani, A., Adelia, A., & Novalia, N. (2024). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan QRIS Dan Kemudahan QRIS Terhadap Efisiensi Pembayaran Digital Pada Mahasiswa Universitas PGRI Palembang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 12461-12472.
- Kotler, P. & Keller, k.l. (2012), *Manajemen Pemasaran* Jilid 1 Edisi ke 12. Jakarta: Erlangga.
- Maysari, N., Pristiyono, P., & Nasution, M. F. (2023). Implementasi Digital Payment Di Lingkungan Universitas Labuhanbatu Dan Dampaknya Pada Keputusan Pengguna. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 203-216.
- Mubarak, D. A., Akhmadi, M. H., & Wati, E. N. (2022). Implementasi Sistem Aplikasi Pembayaran Digital Payment Dalam Pelaksanaan Pembayaran Berbasis Cashless di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 6(2), 115-122.
- Nurfadilah, D. (2024). Implementasi Sistem Pembayaran Digital Pada UMKM Rumah Sinok Mille Crapes Karawang. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 1(2), 414-421.
- Oktaria, E. T., & Hermansyah, H. (2023). Pengaruh Sistem Pembayaran Digital terhadap Efektivitas dan Efisiensi Penjualan di PT Sumber Alfariya Trijaya Tbk. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(4), 313-325.

- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 12(1), 1-12.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uluputty, N. F. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dalam Penggunaan Digital Payment Terhadap Perilaku Konsumen Cafe Kopi Api Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 8(2).
- Wahyudi, R., & Muhartono, D. S. (2024). Implementasi Sistem Aplikasi Pembayaran Digital Payment Dalam Pelaksanaan Pembayaran Berbasis Cashless Di Masa Pandemi Covid-19. *Irpia: Jurnal Ilmiah Riset dan Pengembangan*, 54-60.
- Yulianti, D., Musthofa, M. A., & Yatima, K. (2021). Analisis Peran Pasar Tradisional Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Lagan Tengah Kecamatan Geragai. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(1), 65-76.

